



## **Analisis Pembelajaran Berhitung melalui Media Prisma Pintar pada Anak Usia Dini**

Nurhamidah Nasution<sup>✉1</sup>, Yaswinda<sup>2</sup>, Ihsan Maulana<sup>3</sup>  
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang  
DOI: [10.31004/obsesi.v4i1.311](https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.311)

### **Abstrak**

Pembelajaran berhitung yang diberikan pada tingkat anak usia dini masih bersifat non formal, dimana anak belum sepenuhnya diberikan materi berhitung yang sebenarnya tetapi baru bersifat pengenalan dengan didukung media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana proses pembelajaran berhitung kepada anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengenalkan konsep berhitung pada anak dengan memadukan media prisma pintar dapat membuat anak mengetahui konsep angka, mengenal lambang bilangan, menghitung benda dan bermain sambil belajar dalam suasana yang menyenangkan yang dilakukan di SPS Nuru Falah.

**Kata Kunci:** *berhitung; prisma pintar; satuan paud sejenis*

### **Abstract**

Learning to count given at the level of early childhood is still non-formal in nature, where the child has not been fully given the actual counting material but is only an introduction with the support of learning media that is interesting and fun. This study aims to find out how the learning process of counting to children. This research uses descriptive qualitative research with observation, interview and documentation data collection techniques. The results showed that introducing the concept of arithmetic to children by integrating smart prism media can make children know the concept of numbers, recognize the symbols of numbers, count objects and play while learning in a pleasant atmosphere conducted at SPS Nuru Falah.

**Keywords:** *Numeracy; Smart Prism; Early Childhood Education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia dapat menjadi pribadi yang berkualitas dan berkarakter. Menurut (Hadiyanto, n.d.) pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang bertujuan membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Salah satu pendidikan yang terpenting adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan Anak Usia Dini adalah potensi dasar pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia 0 sampai 8 sebagai suatu usaha untuk mengoptimalkan stimulasi sejak dini (Suryana, 2014). Seperti yang diketahui, bahwa anak usia 0-8 tahun adalah masa *golden age* atau masa keemasan. Pada usia ini anak dapat menyerap segala informasi mencapai 80%. Berbagai informasi yang diberikan kepada anak merupakan tugas orang dewasa di sekitarnya, baik orang tua, guru, dan yang lainnya (Suryana, 2018).

Berdasarkan peraturan Mentari (Nasional, 2009) menyatakan bahwa jenis layanan PAUD dapat dilaksanakan dalam jalur pendidikan formal maupun nonformal. Salah satu bentuk lembaga pendidikan anak usia dini adalah Satuan Paud Sejenis (SPS) yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak nonformal (PAUD Nonformal) yang dapat dilaksanakan secara terintegrasi dengan berbagai program layanan anak usia dini yang telah ada di masyarakat (seperti Pos PAUD, Bina Keluarga Balita, Taman Pendidikan Al-Quran Taman Pendidikan Anak Shaleh, Bina Imam Anak, Bina Anak Muslim) dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak.

Aspek perkembangan anak salah satunya adalah aspek perkembangan kognitif yang memegang peranan penting dalam perkembangan Anak Usia Dini. Hal ini dikarenakan kognitif erat kaitannya dengan proses berfikir.

Perkembangan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir (Suryana & Dini, 2016). Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf yang berada di pusat susunan syaraf (SURYANA, 2017).

Adapun perkembangan kognitif sebagaimana dimaksud pada ayat 1 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), (1) belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru, (2) berfikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat, (3) berfikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

Berhitung termasuk kedalam salah satu aspek perkembangan kognitif yang harus dikembangkan oleh guru, karena berhitung dibutuhkan anak dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Menurut (Fadillah, 2012) Konsep dasar berhitung adalah sistem angka dan jumlah (hitungan) yang merupakan dasar dari sistem matematika. (Yanti, Turdjai, & Kurniah, 2017) mengatakan bahwa kemampuan berhitung perlu diajarkan sejak dini, dengan berbagai metode dan media yang tepat karena anak usia 5-6 tahun belum dapat melakukan kegiatan berhitung dengan sesungguhnya (berhitung bilangan abstrak). Masa ini anak berada pada tahap berhitung permulaan yaitu anak berhitung dengan benda-benda dari lingkungan yang terdekatnya, dan situasi permainan yang menyenangkan, tujuannya agar anak mampu bekerja dengan bilangan.

(Yulsofriend, 2013) menyatakan berhitung adalah suatu kumpulan yang diukur dengan satuan dan merupakan sesuatu hal yang abstrak bagi anak, dengan mewakili nilai dari suatu angka. Sehingga hal ini sulit bagi anak untuk memahaminya apabila

pembelajaran tidak diikuti dengan contoh yang konkret, untuk itu dalam mengenalkan berhitung pada anak hendaknya dapat dengan menyediakan media yang menarik bagi anak.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran (Đorđić, Tubić, & Jakšić, 2016). Pembelajaran berhitung dapat menggunakan media yang menarik sehingga anak dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru dan tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal, namun untuk dapat mencapai hal tersebut guru dituntut mempunyai pengetahuan yang cukup dalam merancang media pembelajaran tersebut. Sesuai dengan pendapat (Kozma, 2017) yang mengatakan bahwa media pembelajaran berperan sebagai alat komunikasi yang menyalurkan informasi dari guru kepada anak.

Kunjungan awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 09 September 2019 di SPS Nurul Falah dengan menggunakan metode observasi tentang kemampuan berhitung yang digunakan untuk mendapatkan data sebelum penelitian, menunjukkan hasil pengamatan awal pembelajaran berhitung masih menggunakan lembar kegiatan anak dalam pembelajaran berhitung. Berbagai metode mengajar dipraktikkan, dengan harapan bisa membantu anak-anak untuk menguasai kemampuan berhitung sebelum masuk sekolah dasar. Beberapa anak mungkin berhasil menguasai keterampilan tersebut, namun banyak pula di antaranya yang masih mengalami kesulitan. Kunci bagi kemampuan berhitung yakni dengan cara yang menarik, menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak.

(Rakhmawati, 2016) mengatakan bahwa dalam pembelajaran matematika seorang guru harusnya dapat memvariasikan pembelajaran dengan media yang menarik. Maka guru yang kreatif dapat menciptakan dan menggunakan media pembelajaran yang merangsang anak untuk belajar berhitung. Maka dari itu, peneliti ingin memberikan solusi tentang pembelajaran berhitung pada anak dengan menggunakan media prisma pintar. Media ini berbentuk prisma yang dapat dibuat dari bahan bekas berupa kardus ataupun sejenisnya dan dapat divariasikan dengan bermacam warna.

Menurut (Wayan, 2016) Media prisma pintar termasuk ke dalam media tanpa proyeksi. Media tanpa proyeksi adalah media yang digunakan tanpa proyektor yang mempunyai ukuran panjang, lebar dan tinggi. Media kotak angka merupakan media yang berbentuk segitiga dan memiliki ruang yang dapat dibuat sendiri dari kardus dan dibungkus dengan kertas warna yang bervariasi, dan digunakan untuk memudahkan anak saat proses belajar. Namun media yang peneliti gunakan dimodifikasi dalam ukuran prisma yang berbeda-beda dan diberi lambang angka 1-10 sehingga pengalaman belajar anak lebih nyata dan konkret. Kotak angka ini dapat diisi anak dengan bermacam-macam benda yang berbeda-beda. Media ini diharapkan menarik bagi anak dalam pembelajaran berhitung anak

Media prisma ini tidak hanya bermanfaat untuk pembelajaran berhitung anak, namun juga bermanfaat untuk guru, yaitu dengan barang bekas yang ada guru sudah dapat membuat media ini tanpa harus mengeluarkan dana yang cukup besar, selain itu media prisma pintar ini menjadikan guru lebih berinovasi dan berkreasi.

Pembelajaran berhitung anak dapat diterapkan media pembelajaran. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media kotak tersembunyi, alasannya karena anak suka media yang bisa digunakan untuk bermain yang menyenangkan. Sedangkan media kotak angka, seperti media prisma pintar efektif digunakan dalam pembelajaran berhitung anak usia dini. Media kotak angka merupakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dalam hal ini beliau menggabungkan media kotak angka dengan permainan tebak angka.

Sementara itu pembelajaran berhitung pada anak sangat menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media visual. Dalam hal ini media pembelajaran yang digunakan adalah media ular tangga dipadukan dengan kotak dibuat sebagai dadu dalam permainan.

Berangkat dari beberapa hasil penelitian tersebut maka peneliti mencoba melakukan analisis terhadap pembelajaran berhitung melalui media prisma pintar. Analisis

pembelajaran berhitung pada anak perlu dilakukan karena ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran berhitung, serta mengetahui bagaimana keberhasilan penggunaan media prisma pintar tersebut kepada anak dengan menggunakan media yang dibikin sendiri oleh peneliti di SPS Nurul Falah. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Analisis Pembelajaran Berhitung Melalui Media Prisma Pintar Di SPS Nurul Falah Desa Punai Merindu Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci”

## METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di SPS Nurul Falah yang beralamat di Jalan Depati Parbo No. 20 Desa Punai Merindu Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Waktu pelaksanaannya pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2009) yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), verifikasi dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verivication*)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Berhitung

Perencanaan pembelajaran adalah pegangan guru ketika mau mengajar di dalam kelas. Perencanaan pembelajaran di Satuan PAUD adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, perencanaan pelaksanaan kegiatan di SPS Nurul Falah, disusun berdasarkan kurikulum yang ada. Hal pertama yang dilakukan guru adalah membuat program semester. Program semester dikelompokkan sesuai dengan tema yang akan digunakan selama semester I dan semester II yang dirancang di awal tahun.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) disusun berdasarkan program semester yang sudah dirancang sebelumnya. Dari RPPM itulah guru menyusun RPPH setiap harinya. RPPH yang akan disampaikan terdiri atas pijakan lingkungan main, pijakan sebelum bermain, pijakan setelah bermain, istirahat dan kegiatan akhir.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan perencanaan yang dilakukan guru tersebut sudah sesuai dengan prosedur yang ada, seperti tema yang digunakan dalam RPPH untuk proses pembelajaran saat itu adalah tema kebutuhan ku.

### Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran berhitung

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPPM dan RPPH yang dirancang meliputi pembukaan, pembelajaran inti, istirahat dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran berhitung di SPS Nurul Falah, sudah sesuai dengan RPPH yang dirancang sebelumnya, dalam penggunaan metode guru sudah menggunakan metode bervariasi seperti metode tanya jawab, bercakap-cakap, dan pemberian tugas. Sedangkan media yang digunakan yaitu media prisma pintar. Kemudian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru juga sangat menarik bagi anak sehingga anak fokus dan sangat senang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berhitung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, metode pembelajaran berhitung di SPS Nurul Falah, menggunakan metode tanya jawab, dan pemberian tugas. Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan media dan kegiatan yang sedang dilakukan. Pada kegiatan tanggal 02 Oktober 2019, guru menggunakan metode Tanya jawab dan pemberian tugas. Metode Tanya jawab dilakukan untuk memperkenalkan kegiatan dan permainan prisma pintar. Selanjutnya metode pemberian tugas diberikan untuk kegiatan ketika anak memasukkan benda yang sesuai dengan ukuran prisma dan lambang yang tertera.

## Penilaian

Penilaian terhadap anak didik dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan. Di samping itu penilaian dapat memberikan umpan balik bagi guru agar mampu menyempurnakan proses pembelajaran. Dengan demikian penilaian merupakan kegiatan yang penting dalam serangkaian program di Satuan PAUD Sejenis Nurul Falah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pengenalan angka di SPS Nurul Falah, guru telah melakukan evaluasi pembelajaran guna mengetahui sampai mana pengetahuan anak tentang berhitung. Evaluasi pembelajaran dilakukan guru dengan cara observasi langsung pada anak. Guru mengadakan evaluasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru memperhatikan dengan jeli mana anak yang bisa mengerjakan kegiatan sendiri. Dengan ikut sertanya guru mendampingi anak mengerjakan kegiatan, guru akan memperoleh hasil evaluasi.

Selain itu guru juga melihat perkembangan anak unjuk kerja saat kegiatan berlangsung, pada saat proses pembelajaran berlangsung guru dapat menilai anak yang bisa mengikuti kegiatan dengan baik dan mana yang tidak, sehingga guru bisa langsung membimbing anak yang masih perlu bantuan guru. Selain itu guru juga mengevaluasi setiap aspek perkembangan anak, mulai dari anak datang sampai anak pulang ke sekolah, penilaian dilakukan dengan cara observasi dengan teknik catatan anekdot dan daftar *check list*.

Tabel 1. Hasil Observasi

No	Aspek yang Diamati	Diskripsi
1	<b>Perencanaan pembelajaran berhitung dengan prisma pintar</b>	Perencanaan pembelajaran berhitung secara umum dibuat pada awal tahun ajaran
	a. Guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran Berhitung	Guru merencanakan pembelajaran berhitung disesuaikan dengan tema dan kurikulum yang ada.
2	<b>Pelaksanaan pembelajaran berhitung dengan prisma pintar</b>	Pelaksanaan pembelajaran berhitung dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah di rancang.
	a. Guru mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran berhitung	Segala keperluan pada saat proses pembelajaran di persiapkan oleh guru, seperti mengkondisikan ruangan yang rapi dan bersih
	b. Metode yang digunakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran berhitung	Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berhitung ini adalah metode tanya jawab, dan pemberian tugas
	c. Media yang digunakan yaitu prisma pintar	Guru menggunakan media prisma pintar pada saat proses pembelajaran berhitung
3	<b>Evaluasi pembelajaran berhitung</b>	Evaluasi proses dan hasil
	a. Guru mengevaluasi dengan melihat pelaksanaan pembelajaran berhitung yang telah dilaksanakan	Guru mengevaluasi proses pembelajaran berhitung baik dari proses maupun hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Pelaksanaan Kegiatan Berhitung Di SPS Nurul Falah

Aspek yang di Wawancara	Pertanyaan	Simpulan jawaban Informan
<b>Perencanaan pembelajaran berhitung</b>	1. Bagaimana rancangan perencanaan berhitung dengan prisma pintar?	menyesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran di RPPH beracuan kepada Kurikulum 2013, dan tahap perkembangan anak.
<b>Pelaksanaan pembelajaran berhitung</b>	2. Bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran berhitung dengan prisma pintar?	Bentuk pelaksanaan pembelajaran berhitung disesuaikan dengan RPPH yang telah dibuat oleh guru, yaitu pembukaan, inti, recalling, penutup, dan rencana penelitian.
	3. Bagaimana penerapan metode yang ibuk pakai dalam pelaksanaan berhitung?	Metode yang digunakan adalah metode tanya jawab dan pemberian tugas.
	4. Bagaimana penggunaan media prisma pintar yang ibuk gunakan dalam pelaksanaan berhitung?	Media prisma pintar digunakan dengan wama yang menarik dan proses pembelajaran yang menyenangkan.
<b>Evaluasi Pembelajaran berhitung</b>	5. Bagaimana cara ibuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran berhitung dengan prisma pintar?	Cara evaluasi pembelajaran berhitung melalui prisma pintar yaitu evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan

Dari tabel tersebut diketahui bahwa proses pembelajaran berhitung anak di SPS Nurul Falah termasuk dalam kategori baik. Karena dari perencanaan pembelajaran yang dirancang sesuai acuan yang ada dan diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran dengan didukung media prisma pintar dan kemampuan guru dalam mengajar. Selain itu dalam proses mengajar guru juga menilai kemampuan anak untuk dijadikan evaluasi guru dan tindak lanjut pada proses pembelajaran berikutnya.

Untuk diketahui hasil pembelajaran berhitung anak di SPS Nurul Falah sangat cocok menggunakan media prisma pintar karena media tersebut merupakan media visual yang menarik dan tidak membosankannya jika digunakan. Senada dengan pendapat (Masitoh, 2011) menyatakan Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Dapat dipahami bahwa media prisma pintar adalah alat bantu proses belajar mengajar yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik.

## SIMPULAN

Analisis pembelajaran berhitung media prisma pintar di SPS Nurul Falah Desa Punai Merindu Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci, mengobservasi dan mewawancarai proses pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian yang dilakukan guru terhadap perkembangan anak dari awal sampai kegiatan akhir sesuai dengan bentuk kegiatan yang diberikan. Dengan demikian tujuan pembelajaran berhitung dengan menggunakan media prisma pintar yang diinginkan tercapai sesuai yang diharapkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada Kepala Sekolah dan Guru SPS Nurul Falah Desa Punai Merindu Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci atas kerjasama yang baik selama penelitian ini dilakukan. Peneliti juga ucapkan terimakasih kepada editor dan reviewer jurnal obsesi yang telah memperbaiki artikel ini menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Đorđić, V., Tubić, T., & Jakšić, D. (2016). The Relationship between Physical, Motor, and Intellectual Development of Preschool Children. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 233(May), 3–7. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.114>
- Fadillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadiyanto. (n.d.). *hadiyanto (7).pdf*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014* (p. 13). p. 13. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kozma, R. B. (2017). Learning with Media Robert B. Kozma University of Michigan. *Review of Educational Research*, 61(2), 179–212. <https://doi.org/10.1146/annurev.bb.25.060196.000415>
- Lailatus, S. (2016). *Meningkatkan perkembangan kognitif anak dengan menggunakan media kotak tersembunyi*. 1–11.
- Masitoh. (2011). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasional, K. P. (2009). *Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Nur, R. (2017). efektifitas media visual terhadap kemampuan matematika awal anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*.
- Rakhmawati, R. (2016). *nur*, 7(2), 221–230. <https://doi.org/10.24042/AJPM.V7I2.37>
- Sari, K. (2016). Pengaruh media ular tangga terhadap kemampuan berhitung anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D. (2014). Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak. *Jurnal Pesona: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora*, 2(1), 65–72.
- Suryana, D. (2018). *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- SURYANA, D. (2017). Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik Di Taman Kanak-Kanak. *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 67–82. <https://doi.org/10.21009/jpud.111.05>
- Suryana, D., & Dini, P. G. P. A. U. (2016). Early Childhood Education Based On Thematic And Sciencitic Learning. *2nd International Seminar of Education At: Padang West Sumatra Indonesia*, 2.
- Wayan. (2016). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yanti, S. D., Turdjai, & Kurniah, N. (2017). Penerapan Metode Bermain Sensorimotor untuk Meningkatkan Kognitif dan Motorik Halus Anak (Studi pada Anak Kelompok A1 PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu). 7(2), 1–7.
- Yulsyofriend. (2013). *Kognitif Anak Usia Dini*. padang: universitas negeri padang.